مَرْفُوْعَاتُ الْأَسْمَاءِ

Isim-isim yang i’robnya selalu marfu’

Yang telah kita pelajari sebelumnya adalah isim bisa berposisi sebagai marfu’, manshub, dan majrur. Namun ada isim-isim yang i’robnya selalu marfu’ saja

- **الْمُبْتَدَأُ**
  Mubtada’
- **الْخَبَرُ**
  Khabar
- **اِسْمُ (كَانَ) وَأَخَوَاتِهَا**
  Isim كَانَ dan yang sejenisnya
- **خَبَرُ (إِنَّ) وَأَخَوَاتِهَا**
  Khabar إِنَّ dan yang sejenisnya
- **الْفَاعِلُ**
  Pelaku
- **نَائِبُ الْفَاعِلِ**
  Naibul Fa’il
- **التَّابِعُ لِلْمَرْفُوْعِ**
  Pengikut isim marfu’

#11

الْمُبْتَدَأُ – الْخَبَرُ

Mubtada’ - Khabar

Mubtada’ dan Khabar saling berkaitan. Isim **Mubtada**’ artinya adalah “yang dimulai dengannya”, adapun dia selalu menjadi marfu’ karena menjadi permulaan dalam suatu jumlah (kalimat). Adapun **khabar** yaitu isim yang juga marfu’ dan disandarkan kepada mubtada’. Contoh dalam bahasa Indonesia: “Saya berdiri”, dalam kalimat ini, “Saya” adalah mubtada’, dan “berdiri” adalah khabar. Dengan kata lain, mubtada’ adalah yang dikabarkan tentangnya, dan khabar adalah keterangan/kabar tentang mubtada' tersebut

Contoh: مُحَمَّدٌ قَائِمٌ = Muhammad berdiri

(مُحَمَّدٌ ← مُبْتَدَأُ ; قَائِمٌ ← الْخَبَرُ)

Contoh: الطَّالِبَانِ قَائِمَانِ = Dua pelajar berdiri

(الطَّالِبَانِ ← مُبْتَدَأُ ; قَائِمَانِ ← الْخَبَرُ)

Contoh: الْمُسْلِمُوْنَ قَائِمُوْنَ = Mereka para muslim berdiri

(الْمُسْلِمُوْنَ ← مُبْتَدَأُ ; قَائِمُوْنَ ← الْخَبَرُ)

Contoh: الْمُسْلِمَاتُ قَائِمَاتٌ = Mereka para muslimah berdiri

(الْمُسْلِمَاتُ ← مُبْتَدَأُ ; قَائِمَاتٌ ← الْخَبَرُ)

Khabar harus mengikuti mubtada’ dalam tiga hal; **Pertama: Dari segi marfu’**, jika mubtada’nya marfu’ maka khabar juga marfu’; **Kedua: Dari segi bilangan**, yaitu jika mubtada’ mufrad maka khabarnya juga mufrad dan seterusnya; **Ketiga: Dari segi mudzakkar dan muannats**, jika mubtada’nya mudzakkar maka khabar juga mudzakkar, dan jika mubtada’ muannats maka khabar juga muannats

إِسْمُ كَانَ وَأَخَوَاتِهَا
Isim Kāna

Isim Kāna merupakan isim yang datang setelah كَانَ, sehingga menjadikan isim tersebut selalu marfu’. Adapun كَانَ artinya bisa “dahulu”, “tadi”, atau “pernah”

Contoh:

مُحَمَّدٌ قَائِمٌ ← كَانَ مُحَمَّدٌ قَائِمًا = Tadi Muhammad berdiri

- مُحَمَّدٌ قَائِمٌ: مُبْتَدَأٌ–الْخَبَرُ
- مُحَمَّدٌ: إِسْمُ كَانَ / مَرْفُوْعٌ
- قَائِمًا: خَبَرُ كَانَ / مَنْصُوْبٌ

الطَّالِبَانِ قَائِمَانِ ← كَانَ الطَّالِبَانِ قَائِمَيْنِ = Tadi dua pelajar itu berdiri

- الطَّالِبَانِ قَائِمَانِ: مُبْتَدَأٌ–الْخَبَرُ
- الطَّالِبَانِ: إِسْمُ كَانَ / مَرْفُوْعٌ
- قَائِمَيْنِ: خَبَرُ كَانَ / مَنْصُوْبٌ

Catatan:

- Asalnya contoh jumlah (kalimat) di atas adalah susunan mubtada’-khabar, akan tetapi karena dimasuki oleh كَانَ maka dia disebut isim kāna dan khabar kāna
- Isim Kāna menjadikan isim yang datang setelah كَانَ **marfu**’, namun menjadikan khabarnya **manshub**, sehingga yang selalu marfu’ adalah **isim kāna**
- Adapun yang sejenis dengan كَانَ akan dibahas pada pertemuan yang akan datang

#11

خَبَرُ إِنَّ وَأَخَوَاتِهَا

Khabar Inna dan yang sejenisnya

Khabar Inna asalnya merupakan khabar mubtada’, akan tetapi karena mubtada’ tersebut didahului inna (إِنَّ) maka jadilah mubtada’ tersebut menjadi **isim inna** dan khabar mubtada’ menjadi **khabar inna**

Contoh:

مُحَمَّدٌ قَائِمٌ ← إِنَّ مُحَمَّدًا قَائِمٌ = Sesungguhnya Muhammad berdiri

مُبْتَدَأ–الْخَبَرُ | اِسْمُ إِنَّ مَنْصُوْبٌ | خَبَرُ إِنَّ مَرْفُوْعٌ

الطَّالِبَانِ قَائِمَانِ ← إِنَّ الطَّالِبَيْنِ قَائِمَانِ = Sesungguhnya dua pelajar itu berdiri

مُبْتَدَأ–الْخَبَرُ | اِسْمُ إِنَّ مَنْصُوْبٌ | خَبَرُ إِنَّ مَرْفُوْعٌ

الْمُسْلِمُوْنَ قَائِمُوْنَ ← إِنَّ الْمُسْلِمِيْنَ قَائِمُوْنَ = Sesungguhnya para muslim itu berdiri

مُبْتَدَأ–الْخَبَرُ | اِسْمُ إِنَّ مَنْصُوْبٌ | خَبَرُ إِنَّ مَرْفُوْعٌ

Catatan:

- Berbeda dengan Isim Kāna, Inna (إِنَّ) yang masuk kepada mubtada’-khabar memanshubkan mubtada’ menjadi isim inna, dan memarfu’kan khabar menjadi khabar inna
- Maka isim yang selalu marfu’ adalah **khabar inna**
- Adapun yang sejenis dengan إِنَّ akan dibahas pada pertemuan-pertemuan selanjutnya

الْفَاعِلُ
Pelaku

Fa’il artinya pelaku. Adapun yang dimaksud fa’il di sini adalah isim marfu’ yang datang setelah **fi’il ma’lum** (aktif) dan menunjukkan akan pelaku

Contoh: ضَرَبَ مُحَمَّدٌ زَيْدًا = Muhammad telah memukul Zaid

- ضَرَبَ: **Fi’il ma’lum**
- مُحَمَّدٌ: **Fa’il (pelaku)**
- زَيْدًا: **Maf’ul bih (objek)**

Contoh: ضَرَبَ مُحَمَّدٌ الطَّالِبَيْنِ = Muhammad telah memukul dua pelajar

- ضَرَبَ: **Fi’il ma’lum**
- مُحَمَّدٌ: **Fa’il (pelaku)**
- الطَّالِبَيْنِ: **Maf’ul bih (objek)**

Catatan:

- Fi’il ditinjau dari diketahui atau tidak pelakunya (fa’ilnya) maka terbagi menjadi dua yaitu **fi’il ma’lum** dan **fi’il majhul**. Adapun perbedaan keduanya akan kita sebutkan di halaman selanjutnya
- Dari contoh di atas, karena Muhammad datang setelah **fi’il ma’lum** maka dia marfu’ dan sekaligus juga sebagai fa’il

Fi’il ma’lum adalah fi’il yang menunjukkan fa’ilnya diketahui karena disebut dalam kalimat. Contoh: فَتَحَ زَيْدٌ الْبَابَ “Zaid telah membuka pintu”. Fi’il فَتَحَ merupakan fi’il ma’lum karena fa’ilnya diketahui yaitu Zaid. Adapun **fi’il majhul** adalah fi’il yang menunjukkan bahwa fa’ilnya tidak disebutkan dalam kalimat, baik karena tidak diketahui atau karena alasan lainnya. Contoh: فُتِحَ الْبَابُ “Pintu telah dibuka”. Fi’il فُتِحَ adalah fi’il majhul karena menunjukkan pelakunya tidak diketahui, yaitu tidak diketahui siapa yang membuka pintu

Perbedaan antara fi’il madhi ma’lum dengan fi’il madhi majhul, dengan contoh fi’il ضَرَبَ

Fi’il madhi majhul

ضُرِبُوْا	ضُرِبَا	ضُرِبَ
ضُرِبْنَ	ضُرِبَتَا	ضُرِبَتْ
ضُرِبْتُمْ	ضُرِبْتُمَا	ضُرِبْتَ
ضُرِبْتُنَّ	ضُرِبْتُمَا	ضُرِبْتِ
ضُرِبْنَا	ضُرِبْتُ	

Kita telah sama-sama menghafal **fi’il ma’lum**. Adapun untuk memudahkan dalam mengingat dan menghafal **fi’il majhul**, maka yang menjadi pengingat adalah **huruf awal fi’ilnya berharakat dhammah** dan **huruf sebelum akhir fi’ilnya berharakat kasrah**

Fi’il madhi ma’lum

ضَرَبُوْا	ضَرَبَا	ضَرَبَ
ضَرَبْنَ	ضَرَبَتَا	ضَرَبَتْ
ضَرَبْتُمْ	ضَرَبْتُمَا	ضَرَبْتَ
ضَرَبْتُنَّ	ضَرَبْتُمَا	ضَرَبْتِ
ضَرَبْنَا	ضَرَبْتُ	

Perbedaan antara fi’il mudhari’ ma’lum dengan fi’il mudhari’ majhul, dengan contoh fi’il يَضْرِبُ

Fi’il mudhari’ majhul

يُضْرَبُوْنَ	يُضْرَبَانِ	يُضْرَبُ
يُضْرَبْنَ	تُضْرَبَانِ	تُضْرَبُ
تُضْرَبُوْنَ	تُضْرَبَانِ	تُضْرَبُ
تُضْرَبْنَ	تُضْرَبَانِ	تُضْرَبِيْنَ

نُضْرَبُ	أُضْرَبُ

Fi’il mudhari’ ma’lum telah kita ketahui dan hafalkan bersama. Adapun untuk memudahkan dalam mengingat dan menghafal fi’il mudhari’ majhul, maka yang menjadi pengingat adalah **huruf awal fi’ilnya berharakat dhammah** dan **huruf sebelum akhir fi’ilnya berharakat fathah**

Fi’il mudhari’ ma’lum

يَضْرِبُوْنَ	يَضْرِبَانِ	يَضْرِبُ
يَضْرِبْنَ	تَضْرِبَانِ	تَضْرِبُ
تَضْرِبُوْنَ	تَضْرِبَانِ	تَضْرِبُ
تَضْرِبْنَ	تَضْرِبَانِ	تَضْرِبِيْنَ

نَضْرِبُ	أَضْرِبُ

#11

نَائِبُ الْفَاعِلِ
Naibul Fa'il

Naibul fa'il adalah isim marfu' yang datang setelah **fi'il majhul** (pasif) dan menunjukkan akan objek, akan tetapi objek tersebut menempati posisi fa'il karena fa'ilnya tidak disebutkan, sehingga dia menjadi marfu'

Contoh: ضُرِبَ زَيْدٌ = Zaid telah dipukul

Naibul fa'il (زَيْدٌ) — **Fi'il majhul** (ضُرِبَ)

Contoh: ضُرِبَ الطَّالِبَانِ = Dua pelajar telah dipukul

Naibul Fa'il (الطَّالِبَانِ) — **Fi'il majhul** (ضُرِبَ)

Contoh: فُتِحَ الْبَابُ = Pintu telah dibuka

Naibul Fa'il (الْبَابُ) — **Fi'il majhul** (فُتِحَ)

#11

التَّابِعُ لِلْمَرْفُوْعِ
Pengikut isim marfu’

At-Tabi’ lil Marfu’ adalah isim yang datang setelah isim marfu’ yang juga ikut marfu’ karena mengikuti isim sebelumnya. Ada empat jenis isim yang bisa ikut isim marfu’ yaitu **النَّعْتُ** (sifat), **التَّوْكِيْدُ** (penekanan), **الْعَطْفُ** (huruf ‘athaf), **الْبَدَلُ** (pengganti)

Contoh النَّعْتُ (sifat): جَاءَ الطَّالِبُ الْعَالِمُ = Telah datang pelajar yang berilmu

Sifat (الْعَالِمُ) — **Isim marfu’** (الطَّالِبُ)

Contoh التَّوْكِيْدُ (penekakan): جَاءَ الطَّالِبُ نَفْسُهُ = Telah datang pelajar (dirinya)

Penekanan (نَفْسُهُ) — **Isim marfu’** (الطَّالِبُ)

Contoh الْعَطْفُ (‘athaf): جَاءَ الطَّالِبُ وَزَيْدٌ = Telah datang pelajar dan Zaid

‘Athaf (وَ) — **Isim marfu’** (الطَّالِبُ)

Contoh الْبَدَلُ (pengganti): قَالَ الْإِمَامُ مَالِكٌ = Telah berkata sang imam Malik

Badal (مَالِكٌ) — **Isim marfu’** (الْإِمَامُ)

- ‘Athaf adalah sesuatu yang diikutkan kepada isim sebelumnya menggunakan huruf ‘athaf. Di antara huruf ‘athaf adalah و (dan). Terdapat huruf ‘athaf lain yang akan kita sebutkan pada pertemuan yang akan datang
- Sebab huruf ‘athaf tersebut menjadikan kata selanjutnya menjadi marfu’ sebagaimana isim marfu’ sebelumnya

- Ketujuh sebab-sebab yang menjadikan I’robnya selalu marfu’ hanya kita bahas secara global. Adapun perinciannya akan kita bahas pada pertemuan yang akan datang
- Untuk saat ini, kita cukup hafalkan terlabih dahulu bentuk-bentuknya dan hal-hal yang perlu kita hafalkan seperti bentuk-bentuk fi’il majhul
- Sebagaimana dalam pembahasan ini ada isim yang I’robnya selalu marfu’, di sana ada juga isim yang selalu manshub dan selalu majrur. Adapun pembahasannya akan kita sampaikan pada pertemuan-pertemuan yang akan datang

Tetap semangat belajar bahasa Arab